

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH  
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) MIFTAHUL JANNAH SUKOHARJO  
PRINGSEWU**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**EKA NOVA DIANA**

**NPM : 1511070162**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH  
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) MIFTAHUL JANNAH SUKOHARJO  
PRINGSEWU**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**EKA NOVA DIANA**

**NPM : 1511070162**

**Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Syafrimen, M.Ed.,Ph.D**

**Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
BANDAR LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) MIFTAHUL JANNAH SUKOHARJO PRINGSEWU**

**Oleh**

**EKA NOVA DIANA**

Supervisi akademik adalah suatu pembinaan dan juga pengamatan atau penilaian terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru-guru Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini di jalankan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan subjek melibatkan 1 orang kepala sekolah dan 3 orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Data di analisis secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan cara reduksi, pengkajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik kepala sekolah di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu, dari 6 indikator, ada 3 indikator yang sudah terlaksana dan 3 indikator yang belum terlaksana secara maksimal, adapun indikator yang belum terlaksana secara maksimal yaitu: (i) Tidak membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan dalam pembelajaran. (ii) Tidak pernah melakukan penilaian terhadap guru. (iii). Kepala sekolah tidak pernah melaksanakan rapat dengan para dewan guru. Adapun indikator yang sudah terlaksana secara maksimal sebagai berikut: (i) Melakukan kunjungan kelas. (ii). Membimbing pendidik PAUD dalam melaksanakan pengasuhan dalam pembelajaran, serta perlindungan anak usia dini, (iii) Membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran dan teknologi informasi untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan dalam pembelajaran, perlindungan anak usia dini.

**Kata kunci : *Supervisi Akademik, Kepala Sekolah***



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA  
SEKOLAH DI RAUDHATUL AFHFAL (RA) MIFTAHUL  
JANNAH SUKOHARJO III PRINGSEWU**

**Nama : EKA NOVA DIANA**

**NPM : 1511070162**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Syafrimen, M.Ed., Ph.D.**  
**NIP.197708072005011005**

**Pembimbing II**

**Untung Nopriansyah, M.Pd**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi PIAUD**

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
**NIP.196906081994032001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI RAUDHATUL AFHEAL (RA) MIFTAHUL JANNAH SUKOHARJO III PRINGSEWU**, disusun oleh **EKA NOVA DIANA, NPM :1511070162**, Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 21 Juni 2019, Pukul 10.00-12.00 WIB** di Ruang Sidang Jurusan **PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Prof. Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

**Sekretaris** : **Kanada Komariyah M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama** : **Dr.Heny Wulandari, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Syafrimen, M.Ed.Ph.D** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Untung Nopriansyah, M.Pd.** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr.H. Nirva Diana, M.Pd**

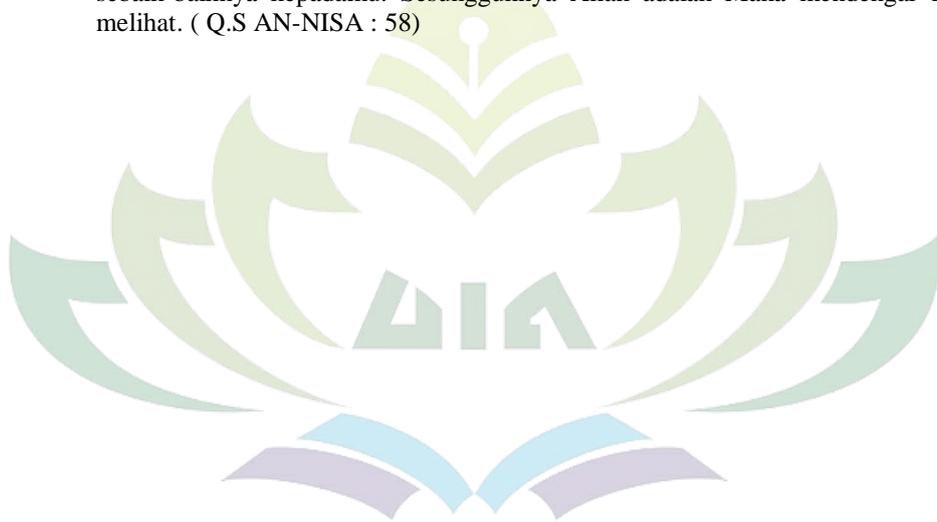
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

❁ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. ( Q.S AN-NISA : 58)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ibunda Almani dan Ayahanda Aliyurja yang telah membesarkan, membimbing, dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendukung dan mendoakan penulis agar terwujud cita-cita yang mulia, menjadi manusia yang berguna bagi Agama Bangsa dan Negara.
2. Kakak tercinta Mat Safi'i yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik moral maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak Ipar dan Keponakanku tercinta Safira Anjani yang saya sayangi.
4. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku tersayang Dahlena Wati, Rini Nelsiana, Yuris, Dewi, Siti Nurratih, Robaini, Robi, Eni, yang telah menjadi sahabat mengejar impian dan mengukir sejarah dalam hidupku, menjadi sahabat terbaik selama ini, yang selalu memberikan bantuan, semangat dan dukungan yang tiada henti.
6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi, dan memberikan semangat selama perjalanan peneliti menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

### **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 30 Desember 1996, di desa Sukanegara Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Buah cinta dari pasangan bapak Aliyurja dan Almani yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis bersemangat untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik.

Penulis memulai jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sukanegara pada tahun 2003-2009, SMP Negeri 1 Sumber Agung pada tahun 2009 - 2012, dan SMK Negeri 1 Sukanegara pada tahun 2012 –2015 dan di tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Raden Intan Lampung.

Selama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Sumber Agung penulis aktif di beberapa Organisasi yaitu kepramukaan SMP Negeri Sumberagung pada tahun 2010/2012.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

**Eka Nova Diana**  
**Npm : 1511070162**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap dan kritis terhadap kesulitan – kesulitan mahasiswanya.
2. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan ibu Dr. Romlah, M.Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan PIAUD yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen dan Asisten serta Staf TU di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membantu dan memberikan ilmu yang sangat luas kepada peneliti.

4. Bapak Syafrimen, M.Ed.Ph.D sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Untung Nopriansyah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi demi terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi, dan memberikan semangat selama perjalanan peneliti menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala sekolah dan Guru-guru RA Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk mencapai keberhasilanku.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi

Bandar Lampung, 2019  
Peneliti

**EKA NOVA DIANA**  
**NPM 1511070162**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	12
C. Sub Fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Metode Penelitian.....	14
H. Subyek dan Lokasi Penelitian .....	16
I. Objek Penelitian .....	16
J. Alat Pengumpulan Data .....	16
K. Instrumen Penelitian.....	21
L. Tehknik Analisis Data.....	21
M. Uji Keabsahan Data.....	23

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Supervisi Akademik.....	25
2. Tujuan Supervisi Akademik.....	28
3. Fungsi Supervisi Akademik .....	29
4. Prinsip- prinsip Supervisi Akademik .....	32
5. Teknik-teknik Kepala Sekolah dalam menjalankan supervisi akademik.....	33
6. Tahap –tahap Supervisi Akademik .....	36

B. Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kepala sekolah .....	37
2. Tugas dan Peran Kepala Sekolah.....	43
C. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah .....	48
D. Penelitian Relevan .....	49

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
1. Sejarah Singkat RA Miftahul Jannah.....	51
2. Visi, Misi dan Tujuan RA Miftahul Jannah.....	52
3. Proses Belajar dan Pembelajaran .....	52
4. Kondisi Guru RA Miftahul Jannah .....	52
5. Profil Raudhatul Atfhfal Miftahul Jannah.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	54

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Data Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan.....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74
C. Penutup .....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

1. Indikator Supervisi Akademik Kepala Sekolah
2. Hasil wawancara Supervisi Akademik Kepala Sekolah
3. Hasil observasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah
4. Dokumen Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah
5. Daftar Guru RA Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Observasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah
- Lampiran 3 : Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 4 : Hasil wawancara
- Lampiran 5 : Kisi-kisi wawancara
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara
- Lampiran 7 : Foto Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat.<sup>1</sup> Supervisi sangat penting dilakukan dilembaga sekolah. Supervisi akademik tersebut juga menjadi salah satu kegiatan yang harus dilakukan di lembaga Taman Kanak-kanak.

Sebagaimana pendidikan awal sangat penting untuk anak usia dini, karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Selain itu Supervisi yaitu berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan dalam pembaharuan- pembaharuan dalam pengajaran, pemilihan alat-alat permainan dalam pembelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pembelajaran dan sebagainya. Dengan kata lain

---

<sup>1</sup> Aniqiyah,dkk.,"*Analisis Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.*" Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018 volume 1.hal 1-12.

<sup>2</sup> Syafrimen, *Educational Psychology*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.2019

supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan secara efektif.<sup>3</sup>

Menurut Aniqiah Supervisi akademik ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>4</sup> Supervisi akademik mengusahakan adanya pengembangan diri dan perbaikan kualitas guru yang akhirnya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>5</sup>

Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaannya secara efektif.<sup>6</sup>

Selanjutnya menurut Alben Ambarita, Supervisi berperan penting sebagai pengendali mutu pembelajaran kepala sekolah dituntut harus mampu melakukan pengawasan ( supervisi ) terhadap cara kerja dan hasil kerja bawahannya. Supervisi berperan penting sebagai pengendali mutu pembelajaran, sebagai kepala sekolah dengan sendirinya mutlak harus melakukan tugas-tugas supervisi.<sup>7</sup>

Menurut beberapa pendapat para pakar di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa supervisi akademik yaitu suatu bantuan atau pembinaan terhadap sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan suatu

---

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,(2012),h.76.

<sup>4</sup>*Opcit* ,hal 120

<sup>5</sup> Daniel Kurniawan, *Evaluasi Program Supervisi Akademik di PAUD Swasta*, Magister Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satwa Wacana,2018, Volume 5, No 2.

<sup>6</sup> Purwanto. *jurnal ilmiah PGTK PAUD dan DIKMAS* vol 13 no 1 juni 2018

<sup>7</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015)h 54.

program yang terencana untuk membantu guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Adapun pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan anak usia dini adalah

**Tabel 1**

**Supervisi Akademik Kepala Sekolah PAUD**

Kompetensi	
Supervisi Akademik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan dalam pembelajaran.</li> <li>2. Membimbing pendidik PAUD dalam melaksanakan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini.</li> <li>3. Membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif media pembelajaran dan teknologi informasi untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini.</li> </ol>

**Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014**

Adapun cara lain dalam supervisi akademik yang dapat dilakukan menurut Ngalim Purwanto, yaitu:

1. Mengadakan kunjungan observasi ( observation visits)

2. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program semester, menyusun rencana pelajaran (RPPH), mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar
3. Mengadakan pertemuan atau rapat.
4. Melaksanakan diskusi kelompok.<sup>8</sup>

Selain itu menurut Zepeda and Obi Principals who are efficient in academic supervision offer help in assisting teachers in making lesson plans and summaries before lectures, instructional aids and other target oriented activities. Principals with better supervision take feedback and then further guide and move teachers towards desired work and objectives Thus, the importance of supervisory techniques may help in achieving teachers' better performance and this can be accelerated through supervision practices e.g. visiting classrooms, and appraising.<sup>9</sup>

Selanjutnya yang harus dilakukan dalam supervisi akademik yaitu melakukan pemantauan/ monitoring proses pembelajaran maupun dalam melakukan observasi kelas, kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap

---

<sup>8</sup> *Ibid* h.50

<sup>9</sup> Sarah Oben Egwu," *Principals' Performance in Supervision of Classroom Instruction in Ebonyi State Secondary Schools*" *Journal of Education and Practice*, Vol.6, No.15, 2015

kemampuan guru dalam kegiatan mengajar, dan memberikan pelatihan serta pembinaan dalam pembuatan rencana pembelajaran.<sup>10</sup>

Dari menurut permendikbud 137 dan para ahli diatas tentang supervisi akademik kepala sekolah maka dapat disimpulkan pada tabel dibawah ini adapun sebagai berikut :

**Tabel 2**

**Indikator Supervisi Akademik Kepala Sekolah PAUD**

Kompetensi	Indikator
Supervisi Akademik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kunjungan kelas</li> <li>2. Melakukan penilaian terhadap guru</li> <li>3. Membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran (RPPH,RPM,PROTA)</li> <li>4. Membimbing pendidik PAUD dalam melaksanakan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini.</li> <li>5. Membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif media pembelajaran dan tekhnologi informasi untuk</li> </ol>

<sup>10</sup> Patris Rahabav, "The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers", *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ,Vol.7, No.9, 2016

	<p>melaksanakan kegiatan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini.</p> <p>6. Melaksanakan rapat (Diskusi kelompok).</p>
--	--

*Dari: Menurut dari berbagai Sumber, yaitu Permendikbud 137, Buku Ngalim Purwanto, 2017, Journal of Education and Practice, Vol.6, No.15, 2015.*

Adapun salah satu supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah supervisi akademik, karena sebagian besar guru harus memecahkan masalahnya sendiri terkait pembelajaran padahal supervisi akademik adalah salah satu tugas kepala sekolah yang harus dilaksanakan untuk dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran maka dari itu penulis melihat bagaimana implementasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Permendikbud no 137 tahun 2014 tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi, yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, sosial.<sup>11</sup> Sebagai kepala sekolah harus mampu melakukan pengawasan (supervisi) cara kerja bawahannya atau guru karena supervisi akademik tersebut berperan penting sebagai pengendali mutu pembelajaran.<sup>12</sup> Kinerja bidang akademik dapat tergambar dengan jelas yaitu guru karena gurulah yang melakukan aktivitas

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014

<sup>12</sup> *Ibid*, h 95

akademik secara langsung bersama dengan siswa didalam kelas dalam bentuk proses pembelajaran.

Jadi sudah jelas sasaran supervisi akademik adalah membimbing guru dalam proses pembelajaran adapun dari berbagai pendapat dari para ahli disimpulkan jadi indikator tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengawasan pembelajaran.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sasaran utama untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik meliputi perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan program supervisi akademik dan menindak lanjuti program supervisi akademik adalah kepala sekolah Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sudah cukup baik namun belum maksimal karena guru masih belum mampu menguasai, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, mengelola pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengelola perilaku dalam kelas melaksanakan penilaian masih kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru yang ada di Raudhatul Athfal Sukoharjo III dengan hasil wawancara sebagai berikut:

TABEL

**Indikator Supervisi Akademik Kepala Sekolah pengisian indikator penilaian ini berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III**

No	Indikator yang dinilai	Kurang	Baik	Sangat Baik
1.	Kunjungan kelas		✓	
2.	Melakukan penilaian terhadap guru.	✓		
3.	Membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan dalam pembelajaran	✓		
a.	Prota	✓		
b.	Rpm	✓		
c.	Rpph	✓		
4.	Membimbing PAUD dalam melaksanakan pengasuhan , pembelajaran,perlindungan anak usia dini.		✓	
5.	Membimbing pendidik PAUD dalam memilih , menggunakan alat		✓	

	permainan edukatif, media pembelajaran dan teknologi informasi untuk melaksanakan kegiatan dan Membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif media pembelajaran dan teknologi informasi untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan, pembelajaran kegiatan informasi untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini			
<b>6.</b>	Melaksanakan rapat (Diskusi kelompok)		✓	

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Miftahul Jannah Sukoharjo III menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah tersebut belum maksimal, karena

dilihat dari permasalahan diatas dapat penulis signifikasikan bahwa Kepala Sekolah tersebut belum maksimal dalam melakukan penilaian terhadap guru,kepala sekolah tersebut mengatakan cukup menilai didalam hati dan dalam melakukan bimbingan terhadap guru berupa pembuatan rencana pembelajaran atau RPPH, RPM,PROMES,dan PROTA karena kepala sekolah menganggap bahwa gurunya sudah mampu dan kepala sekolahnya pun tidak mewajibkan membuat rencana pembelajaran, padahal realitanya guru pada saat membuat rencana pembelajaran, masih banyak guru yang belum memahami cara pembuatan rencana pembelajaran tersebut, dan selain itu kepala sekolah sangat jarang melakukan rapat dengan para dewan guru dalam menggunakan dan membimbing penggunaan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dan mutu pembelajaran belum maksimal.

Dari sekian 13 jurnal penelitian yang penulis baca berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang permulaan membaca yang dilakukan oleh, Desi Kusuma Wati,2016.<sup>13</sup> Daniel Kurniawan,dkk, 2018.<sup>14</sup> Lismar Junita, dkk, 2018.<sup>15</sup> Luluk Aniqiyah, dkk 2014.<sup>16</sup>Febri Rahmawati, 2016.<sup>17</sup> Rosni, dkk,2016.<sup>18</sup> Dyah Ayu Sinta,2016.<sup>19</sup> Fory A. Naway,

---

<sup>13</sup> Desi Kusumawati, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga,2016, Vol 32 No 1

<sup>14</sup> Daniel Kurniawan,dkk, *Evaluasi Program Supervisi Akademik di PAUD Swasta*, Magister Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satwa Wacana,2018, Volume 5, No 2.

<sup>15</sup> Lismar Junita, dkk, *Hubungan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Etos Kerja Pendidik TK Se-Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*, Universitas Riau,2018,Volume 5 No 1

<sup>16</sup> Luluk Aniqiyah, dkk, *Perfomance Analysis The Supervision Of Field In Kindergarten Headmaster Tampan Sub-District Pekanbaru City*, University Of Riau,2014, Volume 9, no 3

<sup>17</sup> Febri Rahmawati, *Supervisi Kepala TK Dan Kinerja Guru TK Di Gugus I Kecamatan Kulon Progo*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, Volume 10 No 5

dkk,2018.<sup>20</sup> Usman Modjo, 2018.<sup>21</sup> Slameto,2016.<sup>22</sup> Sukarmi, 2017.<sup>23</sup>  
 Niluh Sri Nadi, dkk,2015.<sup>24</sup> Nur Muhammad,2013.<sup>25</sup>

Dari 13 Hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa terkait supervisi akademik menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan terhadap guru. Karena dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru tersebut dapat meningkatkan kinerja para guru dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Adapun permasalahan yang lebih spesifik dengan permasalahan penulis teliti yaitu oleh Rosni tahun 2017 hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi supervisi kepala sekolah yang optimal sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran karena dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan sudah berjalan dengan maksimal dengan membimbing guru sesuai dengan indikator supervisi.

---

<sup>18</sup> Rosni,dkk, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala TK Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*, Program Magister Universitas Pontianak, 2016, Volume 3 No 1.

<sup>19</sup> Dyah Ayu Shinta, *Pelaksanaan Supervisi PAUD Oleh Pengawas Kecamatan Tegal Di Taman Kanak- Kanak Littel Star Tegal*, Universitas Semarang, 2015.

<sup>20</sup> Fory A, Nawai, *School Supervision Practices in the Indonesia Education System*, 2018, Jurnal of Studies Education Research volume 9 no 2

<sup>21</sup> Usman Modjo, *Model Of Intructional Supervision Molit'o Early-Childhood Education*, Jurnal Ilmiah Visi PGTK dan DIKMAS Gorontalo,2018, Vol 13, No 1.

<sup>22</sup> Slameto, *Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah*, Program Pasca Sarjana Universitas Kristen Satya Wacana.2016,jurnal Kelola Vol 3, No 2

<sup>23</sup> Sukarmi, *Penigkatan kemampuan Guru Dalam Menyusun RPPH Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dan Pendampingan Di TK Binaan*,2017, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, No 1

<sup>24</sup> Niluh Sei Nadi, dkk, *Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pada Guru-guru Paud*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2015 Volume 6 No 1

<sup>25</sup> Nur Muhammad, *Mannajemen Pengawas Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Anak Usia Dini*, Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala,2013

Untuk itu dari beberapa permasalahan di atas dan betapa pentingnya supervisi akademik yang harus dilakukan kepala sekolah maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Implementasi Supervisi Akademik kepala sekolah di TK Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu.

## **B. Fokus Penelitian**

Berbagai permasalahan yang ada di lembaga RA Miftahul Jannah mengenai Supervisi akademik maka peneliti hanya fokus pada masalah bagaimana Implementasi Supervisi Akademik kepala sekolah di RA Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu.

## **C. Sub Fokus Penelitian**

1. Apakah kepala sekolah melakukan kunjungan kelas ?
2. Apakah kepala sekolah melakukan penilaian.?
3. Apakah kepala sekolah membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan dalam pembelajaran.?
4. Apakah dan bagaimana cara kepala sekolah membimbing pendidik PAUD dalam melaksanakan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini.?
5. Bagaimana cara kepala sekolah membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif media pembelajaran dan teknologi informasi untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini.?
6. Apakah kepala sekolah melakukan rapat atau diskusi kelompok.?

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu Bagaimana Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di RA Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu.?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui gambaran supervisi Akademik kepala sekolah di RA Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu sehingga dapat terlaksananya supervisi akademik secara maksimal .

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai Supervisi Akademik Kepala Sekolah di RA Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu sehingga kepala sekolah dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah di RA Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu.

- b. Bagi Kepala Sekolah adalah dapat meningkatkan atau memperbaiki supervisi akademik di RA Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu.

## G. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif–deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut lexy penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang yang bersangkutan dalam bahasa dan persetilahannya.<sup>26</sup>

Menurut Sugiyono, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>27</sup> Menurut Jhon W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Pattilima, penelitian kualitatif adalah

---

<sup>26</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Rosda Karya, Cet 37, 2017),h.3

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h.6

“sebuah penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam latar ilmiah”.<sup>28</sup>

Sedangkan metode kualitatif deskriptif yaitu Penelitian tersebut dikatakan deskriptif karena apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks ilmiah, maka penelitian mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diraihny secara lengkap rinci, dan mendalam.<sup>29</sup> Selanjutnya menurut Lenzen dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat membantu peneliti memahami permasalahan yang kompleks dalam konteks yang luas yang terjadi dalam suatu kumpulan.<sup>30</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang berupa kata-kata dari sumber yang diteliti yang bertujuan menggambarkan secara objektif tentang fakta-fakta yang ada di lapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan kata tertulis atau lisan mengenai tindakan dan perilaku kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah tersebut.

## **H. Subyek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

---

<sup>28</sup> Hamid Pattilima. *Metode penelitian kualitatif* ( Bandung : Alfabeta, 2005) h.56

<sup>29</sup> Putri Nusa Dan Ninin Dewi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* ( Jakarta :Rajawali Pers, 2012) h. 70

<sup>30</sup> Denzia & Lincoln, *Hand book of Qualitative Research*, ( Sage Publication, Thausan Oaks , London, 2011 )

Subjek Penelitian merupakan subjek yang akan di tuju oleh peneliti untuk diteliti. Jika kita berbicara tentang subjek, kita sebelumnya harus berbicara dulu tentang unit analisis, yaitu subjek yang nantinya akan menjadi pusat perhatian sasaran penelitian.<sup>31</sup> Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 1 orang Kepala Sekolah dan 3 orang guru RA Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu.

## **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih melakukan penelitian di RA Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah di RA Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu.

### **I. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah masalah yang ingin di teliti yaitu implementasi supervisi akademik kepala sekolah di RA Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu.

### **J. Alat Pengumpulan Data**

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang utama yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, berikut ini teknik penelitian pengumpulan data yaitu:

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. ( Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h,188

## 1. Observasi ( Pengamatan)

Menurut Robert.K.Yin Observasi atau pengamatan sering kali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti.<sup>32</sup>

Hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana tenaga kependidikan atau kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru disekolah agar memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dan faktor penyebab tidak maksimalnya supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di TK Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu.

Dalam pengumpulan metode observasi ini penulis menggunakan bentuk observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>33</sup> Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di RA Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu.

## 2. Wawancara ( Interview)

Wawancara ialah sebuah proses memperoleh sebuah keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

---

<sup>32</sup> Yin, Robert K. *Study Kasus Desain Dan Metode*, ( Jakarta : PT Grafindo Persada, 2017), h.113

<sup>33</sup> Sugiyono *Op, Cit*,h 136

antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tidak menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Menurut Bungin wawancara secara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti. Pada wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.<sup>34</sup>

a. *Interview* terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. *Interview* Tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

c. *Interview* Bebas terpimpin

---

<sup>34</sup> Burhan, Bungin . *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke arah Ragam Komtemporer*, ( Raja Grafindo, Jakarta : 2013),h, 157- 158

Merupakan Kombinasi dari *interview* terpimpin dan tidak terpimpin. Dari penjelasan diatas peneliti menggunakan *interview* bebas terpimpin sebab peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan dan menjawab informasi sesuai dengan tanggapan sendiri. Selain Itu peneliti memilih hal ini sebab agar tidak terjadi perbedaan (kekakuan) antara penulis dan pemberi informasi sehingga data yang di dapatkan sesuai. Selain itu penulis juga bermaksud agar mendapat data mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di RA tersebut.<sup>35</sup>

Metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan itu. Ada 7 langkah dalam melaksanakan metode wawancara ini, yaitu:

1. Menetapkan siapa yang akan diwawancara
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan dijadikan objek pembicaraan.
3. Melakukan prolog atau awal wawancara
4. Menginformasikan hasil wawancara
5. Menulis hasil wawancara

---

<sup>35</sup> Hamid Pattilima. *Op.Cit.* h.58.

## 6. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara

Wawancara peneliti ini hanya ditunjukkan kepada kepala sekolah, dan guru kelas di RA Miftahul Jannah sukoharjo III Kabupaten Pringsewu, sementara anak tidak dilibatkan dalam wawancara dengan pertimbangan anak-anak masih sulit melaksanakan proses tanya jawab dengan peneliti. Wawancara yang dilakukan secara formal dan non-formal agar didapatkan informasi yang akurat.

Adapun hasil wawancara yang sudah dilakukan di RA Miftahul Jannah Desa Sukoharjo III kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu bahwa supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah belum maksimal, karena kepala sekolah tersebut sangat jarang mengatakan bahwa kepala sekolah tersebut tidak pernah melakukan bimbingan terhadap guru dalam pembuatan rencana pembelajaran kepala sekolah menganggap bahwa gurunya sudah mampu padahal realitanya guru pada saat membuat rencana pembelajaran, masih ada beberapa guru yang belum memahami cara pembuatan rencana pembelajaran tersebut dan pelaksanaannya, sehingga proses pembelajaran dan mutu pembelajaran belum maksimal.

## 3. Dokumentasi analisis

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang mengumpulkan data berupa catatan-catatan, rekaman , foto dan lainnya. Dokumentasi untuk mendapatkan catatan penting tentang bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah di

Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III kabupaten Pringsewu.

#### **K. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk melakukan kegiatan pengumpulan data agar di peroleh data yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data yang diperoleh lebih mudah untuk di kelola. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar keberhasilan dalam implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (*check list*) pada saat proses wawancara dilakukan. Lembar berisi indikator-indikator, tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah.

#### **L. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data sangat diperlukan dalam penelitian ini, untuk dapat memperoleh gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut.

##### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Menurut Sugiyono, Mereduksi data dapat diartikan merangkum, Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasikan data yang muncul dari catatan-catatan

hasil di lapangan. Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis data di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.<sup>36</sup>

Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih banyak tercampur aduk, sehingga perlu reduksi. Reduksi data merupakan aktifitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di RA Miftahul Jannah Sukoharjo III kabupaten Pringsewu.

## **2. Penyajian Data (*Display Data*)**

Menurut Miles Huberman, Display data yaitu praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.<sup>37</sup> Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Dalam penyajian data diuraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data-data di lapangan berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain-lain akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjalankan adanya permasalahan.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h. 244

<sup>37</sup> Miles, Matthew B, Michael Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook, Sage, 2013, h 10

Display data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di RA Miftahul Jannah Sukoharjo III kabupaten Pringsewu.

### **3. Menarik kesimpulan (vertifikasi)**

Langkah ketiga dalam analisis ini menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam pemikiran kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Untuk penarikan kesimpulan penulis menggunakan analisis pendekatan induktif, yaitu cara menganalisis data dengan mengangkat fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkret.

Kemudian dari fakta-fakta yang khusus itu dapat disimpulkan yang mempunyai sifat umum dari kutipan di atas dapat dipahami, analisis pendekatan induktif bertitik tolak pada hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

### **M. Uji Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian dapat mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena itu tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh penelitian itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pemeriksaan

keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan trigulasi dengan sumber data. Triangulasi ini dilakukan untuk dilakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diinterview.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini, menggunakan teknik trigulasi sumber yang dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>38</sup> Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, ekonomi, kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana : Jakarta, 2013, h,26

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Supervisi Akademik

##### 1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan visi yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Dalam Carter Good’s Dictionary of Education, dikemukakan definisi supervisi sebagai berikut :

Segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, meyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru menyeleksi, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran .<sup>1</sup>

Supervisi merupakan semua usaha yang ditujukan langsung untuk memberikan tuntutan kepada guru-guru dan petugas lainnya dalam rangka memperbaiki pengajaran, yang mencakup stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan profesional guru, pemilihan dan perbaikan tujuan pendidikan, materi pengajaran dan metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Adapun

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan madrasah*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, cet ke 5, 2015), h, 239

menurut Arikunto mengatakan bahwa supervisi dibedakan berdasarkan kegiatannya yakni supervisi akademis dan supervisi administrasi. Supervisi akademis yaitu menitik beratkan pada masalah dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan supervisi administrasi mengadakan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. ada tiga fungsi yakni 1) menitik beratkan mutu pembelajaran, 2) memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran, 3) memicu dan memimpin.

Supervisi Akademik adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan guru- guru dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Supervisi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan program lembaga PAUD selama periode tertentu.<sup>3</sup>

Supervisi akademik yaitu usaha untuk mendorong para guru mengembangkan kemampuannya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif.<sup>4</sup> Supervisi adalah tindakan yang diambil untuk memantau bawahan

---

<sup>2</sup> Ngalim purwanto, *administrasi dan supervisi pendidikan*, ( Bandung PT Remaja Rosdakarya, cet 24, 2017 ) h, 76

<sup>3</sup> Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, ( Bandung : Pt Media Pustaka .2016),h 106

<sup>4</sup> Slameto, 2016, *Supervisi pendidikan oleh pengawas sekolah program pasca sarjana magister manajemen pendidikan universitas kristen satya wacana vol 3 hal 192-206*

atau guru dalam memberikan dukungan dan kondusif atmosfir untuk perbaikan pada proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Selain itu adapun Supervisi Akademik merupakan semua usaha yang ditujukan langsung untuk memberikan tuntunan kepada guru-guru dalam rangka memperbaiki pengajaran, yang mencakup stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan profesional guru, perbaikan tujuan pendidikan, materi pengajaran dan metode pengajaran serta evaluasi pengajaran.<sup>6</sup>

Kemudian menurut Prasojo Diat Supervisi akademik adalah serangkayan kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Selanjutnya supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.<sup>8</sup>

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberikan bantuan tekhnis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> International Journal for Social Studies Available Volume 03 no 1,2017

<sup>6</sup> Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran* ( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014) h . 4

<sup>7</sup> Usman Modjo, 2018, *Model Supervisi Pembelajaran molito* paud jurnal ilmiah visi pgtk paud dan Dikmas , vol.13.Hal 1

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.5

<sup>9</sup> Maman sutarman, *Manajemen Pendidikan Usia Dini* ( Bandung : Cv Pustaka Setia, 2016) h.238

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa supervisi akademik adalah suatu bantuan dan juga pengamatan atau penilaian terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

## 2. Tujuan Supervisi Akademik dan Fungsi Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik yaitu mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha kearah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Tujuan

Adapun tujuan dan fungsi supervisi akademik adalah

- a. Untuk mengembangkan situasi proses pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.
- b. Meningkatkan efektifitas dan efesiensi
- c. Tujuan nya bukan sekedar mengevaluasi dan mencari kekurangan atau kesalahan para guru, namun lebih kepada membimbing mereka dan mengembnagkan proses mengajar yang menjadi tugasnya.<sup>10</sup>

Selain menurut saibani tujuan dari supervisi PAUD adalah

1. Untuk mengetahui tingkat kesesuain penyelenggaraan lembaga PAUD dengan Standar PAUD

---

<sup>10</sup> *Op cit*, h 65

2. Untuk mengetahui sejauh mana kendala dan permasalahan yang ditemukan/ dihadapi dalam penyelenggaraan program lembaga, yang selanjutnya dijadikan acuan dalam penyempurnaan dalam pembinaan dan pengelolaan program selanjutnya.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang penyelenggaraan lembaga yang berhubungan dengan anak didik, pendidik dan tenaga pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana pembiayaan.

#### Tujuan untuk pendidik

- a) Membina pendidik untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan
- b) Membina pendidik guna mengatasi problem-problem dalam menyampaikan pembelajaran dan pengasuhan.
- c) Membina pendidik dalam meningkatkan mutu dan kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran dan pengasuhan.
- d) Melindungi guru dari tuntunan dan kritikan masyarakat yang tidak wajar.<sup>11</sup>

### 3. Fungsi Supervisi Akademik

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui juga fungsi supervisi akademik, supervisi merupakan salah satu fungsi mendasar ( essential fuction) dalam keseluruhan program sekolah. Hasil

---

<sup>11</sup> *Ibid*,h.107

supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.<sup>12</sup>

Fungsi supervisi akademik adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.<sup>13</sup>

Adapun fungsi supervisi menurut Rifa'i ditujukan untuk

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengejaran
- b. Mengidentifikasi kebutuhan guru
- c. Meningkatkan kemampuannya, yang selanjutnya membimbing guru agar sungguh-sungguh berusaha menerapkan kemampuannya untuk meningkatkan situasi belajar mengajar dengan murid-muridnya, yang memerlukan kegiatan tertentu, cara tertentu yang khusus dan terarah agar masing-masing tujuan tercapai sebaik-baiknya.<sup>14</sup> Jadi berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi yaitu menunmbuhkan iklim bagi perbaikan proses hasil belajar melalui serangkayan upaya supervisi terhadap guru-guru dalam wujud layanan profesional

---

<sup>12</sup> Lantif Diat & Sudiyono, *Op. Cit.*h.87

<sup>13</sup> Sri Banun Muslim , *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* , Afabeta *Pedoman Peyelenggaraan PAUD* , , 2013, h 46

<sup>14</sup> *Ibid* h.234

Selain itu, ada beberapa fungsi supervisi menurut supervisi memiliki fungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan kompetensi guru-guru, memperluas pengalaman guru-guru, menganalisis situasi belajar mengajar.

Dari beberapa fungsi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi guru, maka supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Hal tersebut diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian supervisi akademik kepala sekolah yaitu, menganalisis konsep prinsip dasar, dan teori perkembangan anak usia dini.

Membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan dalam pembelajaran. Membimbing pendidik paud dalam melaksanakan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini. Membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif media pembelajaran dan teknologi informasi untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak

usia dini, Mengkomunikasikan hasil supervisi akademik kepada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>15</sup>

#### 4. Prinsip – prinsip Supervisi Akademik

Untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi akademik sebaiknya, kepala sekolah hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip antara lain:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus menimbulkan dorongan untuk bekerja
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya ( realistik mudah dilaksanakan )
- c. Supervisi harus dapat memberi perasaan aman pada guru-guru yang disupervisi.
- d. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaan.
- e. Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisah dari guru-guru.

---

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

h. Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan saja.<sup>16</sup>

## 5. Teknik-teknik Kepala Sekolah dalam menjalankan Supervisi Akademik

Supervisi akademik sebagai layanan, dan bantuan, dibidang pendidikan dan pengajaran memerlukan teknik-teknik dalam pelaksanaannya yang bertujuan supaya apa yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, adapun tekniknya yaitu teknik perorangan dan teknik kelompok :

### a. Teknik Perorangan

Teknik perorangan yaitu suatu kegiatan supervisi yang dilakukan secara perorangan atau individu.

Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya :

#### 1) Mengadakan kunjungan kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas yaitu sewaktu-waktu dilakukan oleh supervisor ( Kepala Sekolah ) untuk melihat atau mengamati seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru yang sedang belajar apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain,

---

<sup>16</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014),h,187

melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

2) Mengadakan kunjungan observasi

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat atau mengamati seorang yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar terutama mengajar anak usia dini.

3) Membimbing guru-guru

Membimbing guru-guru tentang bagaimana cara mempelajari pribadi siswa dan problem yang dialami anak, banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar anak. Misalnya anak yang pemalu, perasaan rendah diri, sering marah-marah.

4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaannya kurikulum sekolah antara lain:

a) Menyusun program semester( Promes )

b) Menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran( Rpph)

c) Mengorganisasikan kegiatan –kegiatan pengelolaan kelas

d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran

- e) Menggunakan media atau APE (Alat Permainan egiatan Edukatif
- f) Mengorganisasikan kegiatan anak dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

#### **b. Teknik kelompok**

Supervisi yang dilakukan secara berkelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

1. Mengadakan pertemuan rapat

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya.

Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.

2. Mengadakan Diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat dilakukan dengan bentuk kelompok. Kelompok- kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/ diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar.

3. Mengadakan penataran-penataran

Tekhnik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnnnya penataran untuk bidang metodologi pengajaran.<sup>17</sup>

## 6. Tahap –tahap Supervisi Akademik

### a. Pra Observasi pertemuan meliputi kegiatan awal

- 1) Menciptakan suasana akrab dengan guru
- 2) Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan
- 3) Menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.

### b. Pra Observasi (*pengamatan pembelajaran*)

Pra Observasi (*pengamatan pembelajaran*), meliputi

- 1) Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati
- 2) Mengguankan instrumen observasi
- 3) Disamping instrumen perlu dibuat catatan ( fieldnotes)
- 4) Catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa
- 5) Tidak mengganggu proses pembelajaran

### c. Pasca- observasi ( *pertemuan balikan*)

- 1) Dilaksanakan segera setelah observasi
- 2) Menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru dilaksanakan
- 3) Menunjukkan data hasil observasi ( instrumen hasil observasi)

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h,122

- 4) Memberi kesempatan guru untuk mencermati dan menganalisisnya
- 5) Diskusikan secara terbuka hasil observasi terutama pada aspek yang telah disepakati ( kontak).<sup>18</sup>

## 7. Aspek yang di Supervisi

- a. Kesesuaian program dengan visi, misi, dan tujuan lembaga
- b. Kurikulum, Rencana kegiatan Semester, Rencana kegiatan Bulanan, Rencana kegiatan Harian, serta jadwal harian.
- c. Kinerja pendidik
- d. Keamanan, kenyamanan, dan kebersihan lingkungan, sarana, alat bermain, dan bahan yang dimiliki serta yang digunakan anak.<sup>19</sup>

## B. Kepala Sekolah

### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala madrasah atau kepala sekolah yaitu tersusun dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua pemimpin dalam suatu lembaga. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Adapun secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Maman Sutarman, *Manajemen Pendidikan Usia Dini*, (Bandung Cv Pustaka Setia 2016), h.

<sup>19</sup> Op.cit, h.10

<sup>20</sup> *Ibid*,h.19

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh tanpa didasarkan oleh pertimbangan- pertimbangan, oleh sebab itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.<sup>21</sup>

Selanjutnya menurut Jamal Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala” dan “sekolah” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>22</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin satuan pendidikan yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis.<sup>23</sup> Kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik.<sup>24</sup>

Dari pengertian kepala sekolah di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah yaitu seorang pemimpin yang memiliki kewajiban dan juga wewenang terhadap suatu lembaga atau sekolah.

---

<sup>21</sup> Wahjounidjo, *Sepemimpinan Kepala Sekolah* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 85

<sup>22</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tipe Menjadi Kepala Sekolah Profesional* ( Jogjakarta: Diva Proses, 2012), h.16

<sup>23</sup> Op cit, 76

<sup>24</sup> Marno , *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, ( Bandung : Refika Aditama, 2013),h.33

Hal ini dapat ditunjukkan adanya kualifikasi dan kompetensi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Kepala PAUD

a. Kualifikasi Kepala TK

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sebagaimana yang dipersyaratkan pada kualifikasi guru
- 2) Memiliki usia paling tinggi 55 tahun (lima puluh lima) tahun pada saat diangkat menjadi kepala PAUD
- 3) Memiliki pengalaman minimum 3 (tiga) tahun sebagai guru PAUD
- 4) Memiliki pangkat/ golongan minimum Penata Muda Tingkat I, (III/ b) bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada satuan atau program PAUD dan bagi non-PNS disetarakan dengan golongan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- 5) Memiliki sertifikat lulus seleksi calon Kepala PAUD dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

b. Kompetensi Kepala lembaga PAUD mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi supervisi.

- 1) Kompetensi Kepribadian
  - a) berakhlak mulia

- b) mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia bagi komunitas atau sekolah
- c) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- d) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri.
- e) bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- f) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- g) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

## 2) Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

- a) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan
- b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.
- c) Dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah.
- d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

- f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal.
- g) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.
- h) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan pengembangan kapasitas peserta didik.
- i) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- j) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- k) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.
- l) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik disekolah.
- m) Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- n) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.

- o) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

3) Kompetensi kewirausahaan Kepala Sekolah

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi perkembangan sekolah.
- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah
- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar.

4) Kompetensi Supervisi Kepala sekolah

- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Kompetensi Sosial Kepala Sekolah
- a) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
  - b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
  - c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>26</sup>

## **2. Tugas dan Peran Kepala Sekolah**

Dalam mengembangkan mutu pendidikan di Taman Kanak-kanak seorang Kepala Sekolah mempunyai tugas dan peranan-peranan yang harus dijalankan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenalkan dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan, dan apa yang diinginkan, baik oleh

---

<sup>25</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta 2012), h 28

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014

guru maupun oleh pegawai tata usaha. Sehingga dengan kerja sama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah.<sup>27</sup>

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam supervisi. Kepala sekolah mempunyai peran memberikan petunjuk dan pengarahan kepada guru-guru, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As-Sajadah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya : dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar[1195]. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.[1195] Yang dimaksud dengan sabar ialah sabar dalam menegakkan kebenaran.

Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah harus memahami akan fungsi dan perannya sebagai pemimpin. Fungsi dan peran kepala sekolah harus dijalankan dengan baik agar visi, dan misi serta tujuan sekolah tercapai.

Tugas dan peran kepala sekolah dibagi menjadi tujuh pokok yaitu sebagai pendidik ( educator), sebagai manajer, sebagai pejabat formal, dan sebagai supervisor, sebagai leader ( pemimpin), sebagai innovator, serta serta sebagai motivator. Adapun penjelasan tugas dan peran-peran kepala sekolah tersebut diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Marno , Op. Cit. h.36

a. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Pendidik yaitu orang yang mendidik sedangkan mendidik memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

b. Kepala Sekolah (Manajer)

Manajemen yaitu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan adapun menurut Stoner ada delapan fungsi manajer yaitu

1) . Kepala Sekolah bekerja dengan melalui orang lain

Pengertian orang lain bukan hanya kepada guru melainkan para staf, dan orang tua siswa.

2) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan

Keberhasilan dan kegagalan bawahan adalah suatu adalah suatu cerminan langsung keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin. Dengan demikian kepala sekolah bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan.

- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi segala persoalan
- 4) Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual
- 5) Kepala sebagai juru penengah
- 6) Kepala sekolah sebagai politisi ( politician)
- 7) Kepala sekolah adalah seorang diplomat
- 8) Kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan.<sup>28</sup>

c. Kepala Sekolah sebagai seorang Pemimpin ( Leadership )

Kepemimpinan yaitu suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan merupakan kepengikutan bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seorang menjadi pemimpin dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak adanya bawahan. Dengan uraian tersebut kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu :

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru dan siswa dalam tugas masing-masing.

---

<sup>28</sup> *Ibid* ,h.94

- 2) Memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru serta siswa dan memberikan dorongan dan memacu untuk berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Adapun fungsi kepemimpinan kepala sekolah tersebut yaitu :

- 1) Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap guru dan siswa.
- 2) Sebaliknya kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja sama dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap guru dan siswa. Dengan cara meyakinkan para guru agar apa yang dilakukan itu benar, selain itu membujuk berusaha meyakinkan bahwa apa yang dilakukan itu benar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi kepemimpinan tersebut bahwa kepala sekolah dituntut untuk bertanggung jawab agar para guru menyadari akan tujuan kepala sekolah telah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru semangat melaksanakan tugas-tugas masing –masing dalam mencapai tujuan sekolah.

d. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Pada hakikatnya kepala sekolah adalah sebagai pejabat formal dimana jabatan pemimpin yang tidak bisa diganti atau diisi oleh orang-orang tanpa didasari pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat

menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas. Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan : pengangkatan, pembinaan, tanggung jawab.<sup>29</sup>

### **C. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah**

1. Melakukan observasi/ kunjungan didalam kelas.
2. Melakukan Penilaian terhadap guru.
3. Membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan dalam pembelajaran.

Membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia ( SDM ), baik dimasa sekarang maupun dimasa depan. Oleh karena dalam kondisi dan situasi manapun guru tetap harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran. Guru boleh saja tidak

---

<sup>29</sup> Ibid ,h 84

membuat kurikulum boleh juga tidak membuat alat peraga, bahkan dalam hal tertentu tidak melakukan penilaian, tetapi tidak boleh tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), demikian pentingnya perencanaan pembelajaran bagi guru dan siswa.

Mengingat pentingnya RPPH yang akan menentukan berhasil tidaknya belajar, idealnya peserta didik dilibatkan dalam pengembangannya untuk mengidentifikasi kompetensi, menetapkan kompetensi dasar, menetapkan materi standar mengembangkan indikator hasil belajar. Adapun sedikit fungsi<sup>30</sup>

4. Membimbing pendidik PAUD dalam melaksanakan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini.
5. Membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif media pembelajaran dan teknologi informasi untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini
6. Melakukan Rapat atau diskusi kelompok.

#### **D. Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penelitian yang relevan itu yang terdiri dari beberapa judul,

1. Nama Reni Mustika yang berjudul Supervisi Akademik Kepala Sekolah Madrasah di MTS Negeri 1 Bandar Lampung tahun ajaran

---

<sup>30</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h,154.

2018/ 2019 teknik pengumpulan data nya yang di gunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif.

2. Nama Sarah Oben Egwu yang berjudul Principals Performance in Supervision of Classroom Intruction in Ebonyi State Secondary Schools dari University Nigeria tahun 2015/2016 teknik pengumpulan data nya menggunakan kuantitatif.



## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Taman Kanak- Kanak Miftahul Jannah**

Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal ( RA ) ini bernama Miftahul Jannah didirikan pada tanggal tahun 2016/2017 jumlah siswa kelompok A 15 Jumlah kelompok B 21 jumlah siswa semuanya 36 siswa, sedangkan pada tahun 2017/ 2018 jumlah siswa kelompok A ada 15 siswa kelompok B 15 jadi jumlah siswa semuanya 30 adapun pada tahun 2018/ 2019 jumlah siswa kelompok A ada 11 siswa sedangkan di kelompok B ada 16 siswa jadi semuanya ada 27 siswa.

Latar Belakang Raudhatul Athfal Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam hal ini kurikulum Raudhatul Athfal, adanya perubahan tersebut baik dari segi pengelolaan maupun dalam bidang pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan RA Miftahul Jannah**

###### **a. VISI Raudhatul Athfal Miftahul Jannah**

- 1) Membentuk karakter anak yang mandiri
- 2) Disiplin

- b. MISI Raudhatul Athfal Miftahul Jannah
  - 1) Menjadikan anak didik yang sholeh dan sholehah
  - 2) Berakhlak Mulia
- c. Tujuan Raudhatul Athfal Miftahul Jannah
  - 1) Mendidik guna mempersiapkan anak menjadi insan yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.
  - 2) Memberikan bekal dasar kemampuan kepada anak untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar atau sederajat.

### **3. Proses Belajar dan Pembelajaran**

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di RA Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut

- a. Hari senin, selasa, rabu, kamis , dimulai 07 : 30 s/d 11.00
- b. Hari jum'at dan sabtu 08: 00 s/d 10: 00

### **4. Kondisi Guru RA Miftahul Jannah**

Jumlah Tenaga Pengajar di RA Miftahul Jannah Sukoharjo Kabupaten Pringsewu ada 4 orang, secara terperinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel**  
**Daftar Guru RA**  
**Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu**

No	Nama Guru
1.	Hj. Nurjannah, S.Pd. I
2.	Risna Widiawati, S.Pd
3.	Rizky Aulia, S. Pd
4.	Nuramina Wati, S.Pd

*Sumber: Kepala Sekolah RA Miftahul Jannah Sukoharjo III*

#### 5. Profil Raudhatul Athfal Miftahul Jannah

1. Nama Satuan : RA MIFTAHUL JANNAH
2. Nama Program : RA MIFTAHUL JANNAH
3. Surat Izin Operasional
  - a. Nomor : 101218100032
  - b. Tanggal :
4. Tahun Berdiri : 2016/ 2017
5. Alamat :Jln Wuryantoro Sukoharjo III
6. Kabupaten / Kota : PRINGSEWU
7. Provinsi : LAMPUNG
8. Nomor Hp : 085279610228

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Langkah- langkah Supervisi Akademik

### **1. Melakukan Penilaian dan Membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan dalam pembelajaran.**

#### a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di RA Miftahul Jannah bahwa dalam membimbing pembuatan rencana pembelajaran ini kepala sekolah membimbing guru dalam pembuatan rencana pembelajaran seperti RPPH, RPPM dan PROTA hanya satu tahun sekali dan tidak melakukan penilaian terhadap guru.

#### b. Observasi

Untuk mengetahui supervisi akademik kepala sekolah di RA Miftahul Jannah, maka penulis menggunakan metode observasi sebelum observasi dilakukan penulis melakukan observasi pada guru saat persiapan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung guru tidak mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau rpph, guru langsung mempersiapkan buku untuk proses belajar mengajar.

#### c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, penulis dapat melihat bahwa penyusunan rpph belum dikatakan baik karena hal ini dapat dilihat dari format penyusunan RPPH yang berisikan tujuan, materi, kegiatan dan tidak dibawa kedalam kelas hanya dibuat disaat ada pengawas.

**2. Melakukan Kunjungan Kelas dan Membimbing pendidik PAUD dalam melaksanakan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini.**

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di RA Miftahul Jannah bahwa dalam membimbing pendidik atau guru dipelaksanaan pembelajaran sudah baik itu terlihat saat guru mengajar, kepala sekolah membimbing guru disaat ada cara pelaksanaan atau proses pembelajaran yang kurang atau tidak sesuai dalam proses belajar mengajar.

b. Observasi

Untuk mengetahui supervisi akademik kepala sekolah di RA Miftahul Jannah, maka penulis menggunakan metode observasi sebelum observasi dilakukan penulis melihat apakah kepala sekolah membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran apa tidak.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi , penulis dapat melihat bahwa dalam tekhnik pembelajaran belum maksimal ini terlihat disaat proses pembelajaran kepala sekolah sudah melakukan bimbingan terhadap guru.

**3. Melakukan Rapat dan Membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif media**

**pembelajaran dan teknologi informasi untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini.**

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di RA Miftahul Jannah bahwa dalam membimbing pendidik atau guru dipelaksanaan pembelajaran sudah baik itu terlihat saat guru mengajar, kepala sekolah membimbing guru disaat ada cara pelaksanaan atau proses pembelajaran yang kurang dalam proses belajar mengajar.

- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di RA Miftahul Jannah bahwa dalam Membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif dan media pembelajaran serta teknologi informasi untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini belum maksimal hal tersebut terlihat disaat kepala sekolah mengatakan bahwa beliau tidak pernah melakukan bimbingan dalam menggunakan APE atau alat permainan edukatif , karena kepala sekolah menganggap bahwa guru-guru sudah mampu dalam menggunakan media pembelajaran .

c. Observasi

Untuk mengetahui supervisi akademik kepala sekolah di RA Miftahul Jannah, maka penulis menggunakan metode observasi sebelum observasi dilakukan.

d. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, penulis dapat melihat bahwa dalam penggunaan alat permainan edukatif masih belum maksimal itu terlihat dari beberapa foto pembuatan alat permainan edukatif secara kreatif.



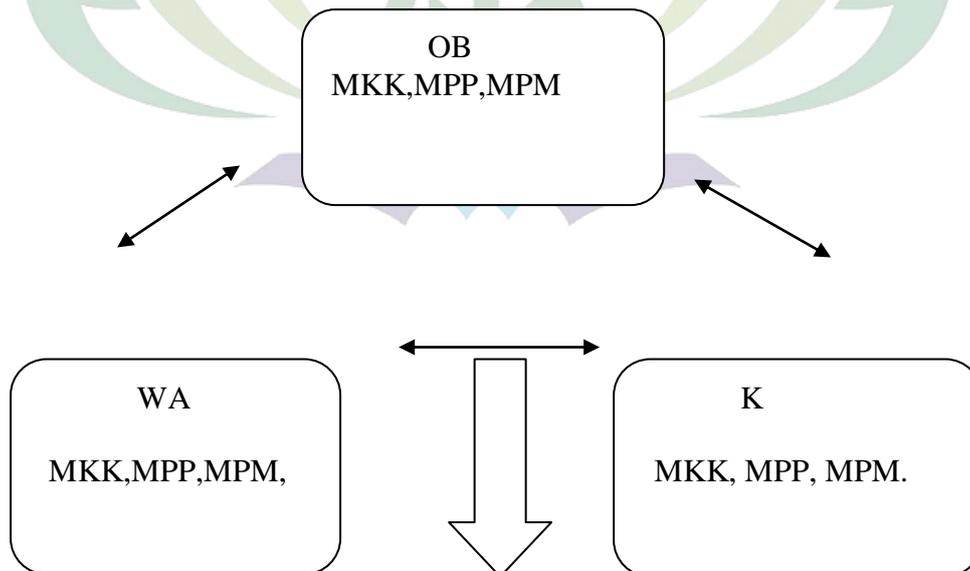
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan tentang pengolahan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode dan instrumen wawancara yang penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut penulis peroleh melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi analisis yang dilakukan oleh peneliti pada proses Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat dilihat pada gambar pola dibawah ini:



Keterangan

WA : Wawancara

OB : Observasi

K : Kesimpulan

Hasil Wawancara Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Di Raudhatul Athfal (Ra) Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu

No	Wawancara	Koding
1.	Melakukan kunjungan kelas.	MKK
2.	Melakukan penilaian terhadap guru	MPG
3.	Membimbing rencana pembelajaran harian	MRPH
4.	Membimbing pembuatan rencana pembelajaran bulanan	MRPB
5.	Membimbing pembuatan rencana pembelajaran tahunan.	MRPT
6.	Membimbing pengasuhan dan perlindungan pada anak.	MPP
7.	Membimbing pendidik dalam menentukan permainan dan media yang sesuai untuk anak.	MPM
8.	Melaksanakan rapat dewan guru.	MRG

Hasil Observasi Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

## Di Raudhatul Athfal (Ra) Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu

No	Observasi	Koding
1.	Melakukan kunjungan kelas	MKK
2.	Melakukan penilaian terhadap guru	MPG
3.	Membimbing pembuatan rencana pembelajaran harian	MRPH
4.	Membimbing pembuatan rencana pembelajaran bulanan	MRPB
5.	Membimbing pembuatan rencana pembelajaran tahunan	MRPT
6.	Membimbing cara pengasuhan dan perlindungan pada anak	MPP
7.	Membimbing pendidik dalam menentukan permainan dan media yang sesuai untuk anak	MPM
8.	Melaksanakan rapat dengan dewan guru	MRG

Dari hasil gambar pola diatas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah sebagai berikut :

### **1. Melakukan Kunjungan Kelas**

Hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athal Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu pada langkah ini, kepala sekolah melakukan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan kepala sekolah dalam supervisi terhadap guru.<sup>1</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu yang bernama Hj. Nurjannah,S.Pd, dapat diketahui bahwasanya Kepala Sekolah sudah melakukan kunjungan didalam kelas satu minggu sekali tergantung ketika beliau tidak ada kegiatan lain atau tidak sibuk”.<sup>2</sup>

Diperkuat juga oleh guru RA Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu dengan Ibu Rizki aulia wali kelas A dan Ibu Risna wali kelas B1 dengan hasil wawancara selanjutnya mengatakan bahwa kepala sekolah telah melakukan kunjungan kedalam kelas untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi Penelitian di RA Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu, pada tanggal 30 Maret 2019

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Nurjannah, kepala Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, *wawancara*, tanggal 12 Februari

<sup>3</sup> Hasil wawancara Rizky aulia & Risna, Guru kelas A dan B1 Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, *wawancara*, tanggal 30 Maret

## 2. Melakukan penilaian terhadap guru

Hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athal Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu pada langkah ini, kepala sekolah melakukan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan kepala sekolah dalam supervisi terhadap guru.<sup>4</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah di Raudhatul Athal Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu yang bernama Hj. Nurjannah,S.Pd, dapat diketahui bahwasanya Kepala Sekolah sudah melakukan kunjungan didalam kelas satu minggu sekali tergantung ketika beliau tidak ada kegiatan lain atau tidak sibuk”.<sup>5</sup>

Diperkuat juga oleh guru RA Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu dengan Ibu Rizki aulia wali kelas A dan Ibu Risna wali kelas B1 dengan hasil wawancara selanjutnya mengatakan bahwa kepala sekolah telah melakukan kunjungan kedalam kelas untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung”.<sup>6</sup>

## 3. Membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan dalam pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athal Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu pada langkah ini, merupakan kegiatan

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi Penelitian di RA Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu, pada tanggal 30 Maret 2019

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Nurjannah, kepala Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, *wawancara*, tanggal 12 Februari

<sup>6</sup> Hasil wawancara Rizky aulia & Risna, Guru kelas A dan B1 Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, *wawancara*, tanggal 30 Maret

awal dalam kegiatan pembelajaran, disaat memulai proses pembelajaran seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, sementara itu kepala sekolah tidak membimbing dan mengarahkan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian RPPH, Promes dan Prota.<sup>7</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu yang bernama Hj. Nurjannah, S.Pd, dapat diketahui bahwasanya Kepala Sekolah belum melakukan bimbingan terhadap guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dari RPPH, RPM, Promes, dan Prota dikarenakan dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran pendidik sudah mampu dan sudah paham tata caranya, jadi beliau hanya melihat nya disaat ada pengawas saja”.<sup>8</sup>

Diperkuat juga oleh guru RA Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu dengan Ibu Rizki aulia wali kelas A dan Ibu Risna wali kelas B1 dengan hasil wawancara selanjutnya mengatakan bahwa dalam membimbing rencana pelaksanaan pembelajaran belum maksimal hal ini dikarenakan kepala sekolah tidak mewajibkan dan menekankan untuk menyusun rencana kegiatan pembelajaran tersebut ”.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Hasil Observasi Penelitian di RA Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu, pada tanggal 30 Maret 2019

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Nurjannah, kepala Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, *wawancara*, tanggal 12 Februari

<sup>9</sup> Hasil wawancara Rizky aulia & Risna, Guru kelas A dan B1 Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, *wawancara*, tanggal 30 Maret

Selain itu diperkuat juga oleh salah satu guru di Raudhatul Athfal Ibu Nur Aminawati guru kelas B2 dengan hasil wawancara mengatakan bahwa dalam membimbing pelaksanaan pembelajaran belum maksimal hal ini dikarenakan kepala sekolah tidak pernah melakukan bimbingan, karena dalam melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran di dalam kelas kepala sekolah tidak menekankan atau tidak mewajibkan membuat rencana pembelajaran dan Ibu Aminawati mengatakan bahwa beliau sudah mampu untuk membuatnya sendiri”<sup>10</sup>

#### **4. Membimbing pendidik PAUD dalam melaksanakan pengasuhan, dan perlindungan terhadap anak usia dini.**

Hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athal Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu pada tahap ini, bahwa kepala sekolah telah melaksanakan bimbingan terhadap pendidik dalam melaksanakan pengasuhan dan perlindungan terhadap anak usia dini.<sup>11</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu yang bernama Hj.Nurjannah,S.Pd dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan bimbingan terhadap pendidik dalam melaksanakan cara pengasuhan dan perlindungan terhadap anak usia dini dengan baik, membimbing pendidik cara mengatasi anak yang bermasalah atau yang hiperaktif.

<sup>10</sup>Hasil wawancara Aminawati, Guru kelas B2 Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, wawancara, tanggal 30 Maret

<sup>11</sup>Hasil Observasi Hasil Observasi Penelitian di RA Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu, pada tanggal 30 Maret 2019

Diperkuat juga oleh Ibu Rizki aulia guru kelas A dan Ibu Risna guru kelas B1 dengan hasil wawancara selanjutnya mengatakan bahwa dalam membimbing pendidik PAUD melaksanakan pengasuhan dan pembelajaran, serta perlindungan anak usia dini sudah dikatakan maksimal hal ini dikarenakan kepala sekolah sering melakukan bimbingan dalam pelaksanaan pengasuhan pembelajaran karena dengan seperti ini pendidik atau guru dapat memahami bagaimana cara melaksanakan pengasuhan pembelajaran yang baik dan benar dan mengetahui kesalahan kami dalam mengasuh anak didik tanpa membuat anak-anak ketakutan, sebaliknya anak harus merasa senang berada disekolah.<sup>12</sup>

Selain itu diperkuat juga oleh Ibu Nur Aminawati guru kelas B2 dengan hasil wawancara selanjutnya mengatakan bahwa dalam membimbing pendidik PAUD melaksanakan pengasuhan dan pembelajaran, serta perlindungan anak usia dini sudah maksimal hal ini dikarenakan kepala sekolah sudah melaksanaka memberi pengarahan dalam mendidik anak usia dini.<sup>13</sup>

##### **5. Membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran.**

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara Rizky Aulia & Risna , Guru kelas A & B1 Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, wawancara, tanggal 30 Maret

<sup>13</sup> Hasil wawancara Nur Aminawati, Guru kelas B1 Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, wawancara, tanggal 30 Maret

Hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athal Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu pada tahap ini, bahwa kepala sekolah telah melaksanakan bimbingan terhadap pendidik dalam melaksanakan pengasuhan dan perlindungan terhadap anak usia dini.<sup>14</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah di Raudhatul Athal Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu yang bernama Hj.Nurjannah,S.Pd dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan arahan dan membimbing pendidik dalam memilih permainan edukatif untuk anak usia dini dan cara menggunakan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran.

Diperkuat juga oleh Ibu Rizki aulia guru kelas A dan Ibu Risna guru kelas B1 dengan hasil wawancara selanjutnya mengatakan bahwa dalam membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran sudah maksimal hal ini dikarenakan kepala sekolah telah membimbing dengan rutin para guru dalam menggunakan media informasi dan teknologi sehingga guru mempunyai wawasan yang banyak dan dapat dipraktekkan kepada anak-anak didalam atau diluar kelas.<sup>15</sup>

Selain itu terdapat pendapat yang berbeda juga oleh Ibu Nur Aminawati guru kelas B2 dengan hasil wawancara selanjutnya

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi Penelitian di RA Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu, pada tanggal 30 Maret 2019

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Rizky aulia & Risna, Guru kelas A & B1 Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, *wawancara*, tanggal 30 Maret

mengatakan bahwa dalam membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran belum dilakukan secara maksimal hal ini dikarenakan Kepala Sekolah tidak pernah melakukan bimbingan dalam memilih dan penggunaan alat permainan edukatif (APE), karena dalam memilih dan menggunakan alat permainan edukatif (APE) dalam pembelajaran itu disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang saya buat sendiri, jadi dalam mengembangkan APE itu saya sendiri yang menentukan.<sup>16</sup>

#### **6. Melaksanakan rapat terhadap dewan guru.**

Hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athal Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu pada tahap ini, bahwa kepala sekolah jarang melakukan rapat antar dewan guru.<sup>17</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah di Raudhatul Athal Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu yang bernama Hj.Nurjannah,S.Pd dapat diketahui bahwa kepala sekolah tidak pernah melakukan rapat dengan guru secara formal hanya melakukan diskusi biasa dan tidak formal.<sup>18</sup>

Diperkuat juga oleh dewan guru Ibu Risna guru kelas A dan Ibu Aminawati guru kelas B2 dengan hasil wawancara selanjutnya

---

<sup>16</sup> Nur Aminawati, Guru kelas B2 Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, *wawancara*, tanggal 30 Maret

<sup>17</sup> Hasil Observasi Penelitian di RA Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu, pada tanggal 30 Maret 2019

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Nurjannah, kepala Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, *wawancara*, tanggal 12 Februari

mengatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah melakuakn rapat secara formal hanya saja kepala sekolah diskusi secara tidak formal.<sup>19</sup>

## **B. PEMBAHASAN**

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pembahasan ini peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari implementasi supervisi akademik kepala sekolah di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu sebagaimana setiap indikator yang sudah ada di bab sebelumnya terdapat 6 point indikator yaitu, (1) Melakukan Kunjungan Kelas, (2). Melakukan Penilaian Terhadap Guru, (3). Membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan dalam pembelajaran, (4) Membimbing pendidik PAUD dalam melaksanakan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini, (5) Membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif media pembelajaran dan teknologi informasi untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini.(6) Melaksanakan Rapat dengan guru.

Supervisi akademik merupakan suatu kegiatan yang ideal untuk dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja guru ada beberapa alasan yang dikemukakan mengapa hal tersebut bisa terjadi : (a). membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Rizky aulia & Risna, Guru kelas A & B1 Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, *wawancara*, tanggal 30 Maret

Supervisi akademik adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat.<sup>20</sup>

Kepala Sekolah harus memiliki tindakan dalam membimbing dan membina para dewan guru agar mutu pembelajaran lebih maksimal.

Sahertian menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual ataupun kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Ngalim purwanto bahwa supervisi akademik merupakan aktivitas pembinaan yang yang direncanakan untuk membantu guru dalam melakuakn pembelajaran secara efektif.<sup>21</sup>

Manfaat rencana supervisi akademik kepala sekolah tersebut dapat meningkat kompetensi pedagogik guru dalam bidang kemampuan rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.<sup>22</sup>

Supervisi akademik dengan memberikan saran, mengontrol pelaksanaan pembelajaran atau memberikan arahan terhadap pendidik atau guru. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah berusaha membimbing pendidik untuk mampu melaksanakan pembelajaran secara akademik

---

<sup>20</sup> Luluk Aniqiah, dkk, Analisis Kinerja Kepala Sekolah TK Dalam Bidang Supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

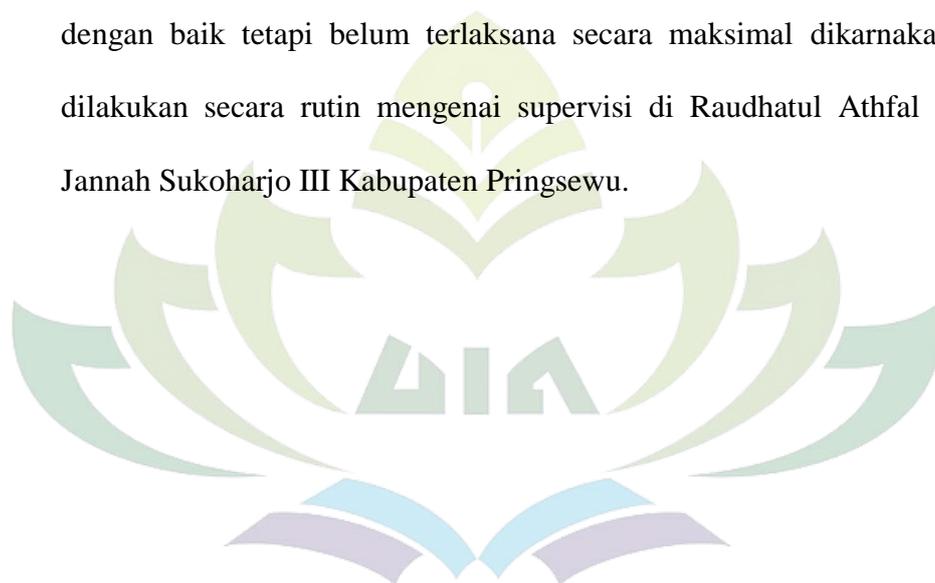
<sup>21</sup> Suhandi Astuti, *Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru*

<sup>22</sup> Febri Rahmawati Romadhoni, Supervisi Kepala TK Dan Kinerja guru TK Di Gugus I Kecamatan Kalibabang Kulon Progo , Vol 10 N0 5 2016 . h. 10

dengan sempurna seperti melakukan pembinaan, memberikan arahan, memberikan penguatan, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Penelitian ini juga tidak terlepas dari motivasi penelitian serta dukungan teman sejawat saat melakukan penelitian sehingga mampu mengetahui supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap dewan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi akademik dengan baik tetapi belum terlaksana secara maksimal dikarenakan belum dilakukan secara rutin mengenai supervisi di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu.



---

<sup>23</sup> Lismar Junita, dkk , *Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Pendidik Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru* Vol 5 No 1 Juni 2018 h. 8

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya, bahwa mengenai Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Raudhatul Atfhal Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah telah Melakukan Kunjungan kelas
2. Kepala sekolah sekolah tidak pernah melakukan penilaian terhadap guru.
3. Kepala Sekolah tidak membimbing pendidik atau guru PAUD dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, karena kepala sekolah tersebut tidak mewajibkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPPH, PROMES dan PROTA) tersebut.
4. Kepala Sekolah membimbing pendidik PAUD dalam melaksanakan pengasuhan dalam pembelajaran, dan perlindungan anak usia dini kepala sekolah menegur dan membimbing guru sekiranya ada cara atau metode yang dilakukan tidak sesuai atau tidak seharusnya diterapkan pada anak usia dini.
5. Kepala Sekolah membimbing pendidik atau guru PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif

sebagai media pembelajaran, setelah menetapkan cara pengajaran yang baik, kepala sekolah membimbing guru dalam penggunaan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran supaya yang efektif untuk digunakan kepada anak usia dini.

6. Kepala sekolah tidak pernah melaksanakan rapat dengan para dewan guru.

Dilihat dari enam indikator tersebut, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu belum berjalan secara maksimal karena kepala sekolah belum melaksanakan penilaian terhadap guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, serta membimbing pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH, PROMES dan PROTA) belum dilakukan secara maksimal atau secara rutin selain itu kepala sekolah tidak pernah melakukan rapat secara formal terhadap dewan guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan bahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

### 1. Pihak Sekolah

- a. Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin yang menjadi ujung tombak dari kualitas guru yang profesional jika pemimpin yang tegas bijaksana dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin sekolah maka dapat membuat sekolah menjadi lebih maju berkualitas.
- b. Guru adalah sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia(SDM) dan menjadi contoh yang baik bagi siswa tentu guru sendiri harus masih banyak belajar supaya menjadi guru yang profesional, aktif, kreatif dan menyenangkan.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat kasih dan sayang-Nya lah sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alben Ambarita. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.2015
- Burhan, Bungin .*Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke arah Ragam Komtemporer*, Jakarta : Raja Grafindo.2013
- Egwu, S. O.Principals ' Performance in Promoting Learning Climate in Ebonyi State Secondary Schools. *Journal of Education and Practice*, (2015) 19, 99–106.
- Enceng, *Kepemimpinan*, Tangerang : 2014, h 1
- Endang Widiwainarty ,*Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h 179
- Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014, h 4.
- E. Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan madrasah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015,h 248
- , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*,Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015,h 157
- Hamid Pattilima *Metode penelitian kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2005.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tipe Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Proses, 2012.
- Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2017, h 2 dan 11
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1 dan 200
- Maman Sutarman, *Manajemen Pendidikan Usia Dini*, Bandung : Cv Pustaka Setia ,2016, h 238
- Marno , *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : Refika Aditama, 2013.

- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2012, h 76
- , *administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung : PT Remaja rosdakarya, 2017
- Purwanto, N. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Putri Nusa Dan Ninin Dewi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* ( Jakarta :Rajawali Pers, 2012
- Setiadi Susilo, *Pedoman Peyelenggaraan PAUD*, Jakarta : Media Pustaka ,2016, h 106
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,Bandung: Alfabeta, 2016, h 15
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*, Yogyakarta : Pustaka Baru , 2013, h 1
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014
- Wahjounidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, h 84
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran*,Bandung : Alfabeta 2012, h 31 dan 97
- Yin, Robert K. *Study Kasus Desain Dan Metode*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2017
- Aniqiyah,"*Analisis Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.*" Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018 volume 1.hal 1-12.
- Daniel Kurniawan,dkk, *Evaluasi Program Supervisi Akademik di PAUD Swasta*, Magister Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satwa Wacana,2018, Volume 5, No 2.

- Desi Kusumawati, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016, Vol 32 No 1
- Dyah Ayu Shinta, *Pelaksanaan Supervisi PAUD Oleh Pengawas Kecamatan Tegal Di Taman Kanak- Kanak Littel Star Tegal*, Universitas Semarang, 2015.
- Febri Rahmawati, *Supervisi Kepala TK Dan Kinerja Guru TK Di Gugus I Kecamatan Kulon Progo*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, Volume 10 No 5
- Fory A, Nawai, *School Supervision Practices in the Indonesia Education System*, 2018, Jurnal of Studies Education Research volume 9 no 2.
- International Journal for Social Studies Available Volume 03 no 1, 2017
- Lismar Junita, dkk, *Hubungan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Etos Kerja Pendidik TK Se-Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*, Universitas Riau, 2018, Volume 5 No
- Luluk Aniqiyah, dkk, *Perfomance Analysis The Supervision Of Field In Kindergarten Headmaster Tampan Sub-District Pekanbaru City*, University Of Riau, 2014, Volume 9, no 3
- Miles, Matthew B, Michael Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook, Sage, 2013.
- Niluh Sei Nadi, dkk, *Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pada Guru-guru Paud*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2015 Volume 6 No 1
- Nur Muhammad, *Mannajemen Pengawas Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Anak Usia Dini*, Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rosni, dkk, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala TK Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*, Program Magister Universitas Pontianak, 2016, Volume 3 No 1.
- Slameto, *Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah*, Program Pasca Sarjana Universitas Kristen Satya Wacana. 2016, jurnal Kelola Vol 3, No 2

Sukarmi, *Peningkatan kemampuan Guru Dalam Menyusun RPPH Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dan Pendampingan Di TK Binaan*, 2017, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, No 1

Usman Modjo, *Model Of Intructional Supervision Molit'o Early-Childhood Education*, Jurnal Ilmiah Visi PGTK dan DIKMAS Gorontalo, 2018, Vol 13, No 1.

Usman Modjo, 2018, *Model Supervisi Pembelajaran molito* paud jurnal ilmiah visi pgtk paud dan Dikmas , vol.13.Hal 1

Hasil Observasi Penelitian di RA Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu, pada tanggal 30 Maret 2019

Nurjannah, kepala Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, wawancara, tanggal 12 Februari

Rizky aulia, Guru kelas A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, wawancara, tanggal 30 Maret

Risna, Guru kelas B1 Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, wawancara, tanggal 30 Maret

Nur Aminawati, Guru kelas B1 Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Pringsewu, wawancara, tanggal 30 Maret



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



Lampiran 1  
Pedoman Observasi  
Lampiran 2  
Pedoman Wawancara  
Lampiran 3  
Catatan Hasil Observasi  
Lampiran 4  
Catatan Hasil Wawancara  
Lampiran 5  
Dokumen Pendukung ( Foto )  
Lampiran 6  
Hasil Analisis Data



## KISI-KISI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHUL JANNAH SUKOHARJO III PRINGSEWU

No	Kisi –kisi Wawancara
1.	Pernah tidakkah ibu melakukan supervisi ?
2.	Bagaimana supervisi tersebut dan seperti apa proses supervisi yang ibu lakukan terhadap guru-guru di RA
3.	Apakah ibu melakukan Observasi / kunjungan kelas untuk melihat proses pembelajaran dan berapa kali dalam satu pekan
4.	Apakah disaat observasi / kunjungan didalam kelas ibu Melakukan penilaian terhadap guru-guru.?
5.	Apa saja yang ibu gunakan dalam penilaian.?
6.	Setelah ibu melakukan penilaian bagaimana ibu membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan dalam pembelajaran baik RPPH, RPPM, promes dan prota ?
7.	Selain itu bagaimana ibu membimbing pendidik PAUD dalam melaksanakan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini dan membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan .?
8.	Bagaimana mengembangkan alat permainan edukatif media pembelajaran dan tekhnologi informasi untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini.
9.	Setelah membimbing bagaimana proses yang ibu lakukan dalam melakukan rapat atau diskusi kelompok untuk mendiskusikan hasil supervisi tersebut.

**KISI-KISI WAWANCARA DENGAN GURU-GURU RAUDHATUL ATHFAL  
MIFTAHUL JANNAH SUKOHARJO III PRINGSEWU**

No	Kisi –kisi Wawancara
1.	Pernah tidakkah kepala sekolah melakukan supervisi ?
2.	Bagaimana supervisi tersebut dan seperti apa proses supervisi yang kepala sekolah lakukan terhadap guru-guru di RA
3.	Bagaimana proses yang kepala sekolah lakukan terhadap Observasi / kunjungan kelas untuk melihat proses pembelajaran dan berapa kali dalam satu pekan
4.	Apakah disaat observasi / kunjungan didalam kelas kepala sekolah melakukan penilaian terhadap guru-guru.?
5.	Apa saja yang kepala sekolah gunakan dalam penilaian.?
6.	Setelah kepala sekolah melakukan penilaian bagaimana ibu membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan dalam pembelajaran baik RPPH, RPPM, promes dan prota ?
7.	Selain itu bagaimana kepala sekolah membimbing pendidik PAUD dalam melaksanakan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini ?
8.	Bagaimana mengembangkan alat permainan edukatif media pembelajaran dan tekhnologi informasi untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini.
9.	Setelah membimbing bagaimana proses yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan rapat atau diskusi kelompok untuk mendiskusikan hasil supervisi tersebut.

## DOKUMEN FOTO PENELITIAN



**Kondisi** Gedung Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu



Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Hj. Nurjannah, S.Pd



Wawancara dengan Guru Ibu Risna





Wawancara ibu Rizky Aulia





Wawancara dengan Ibu Nur Aminawati